







dari kalangan istri Nabi, sebab Maria Al-Qibtiyah merupakan satu-satunya istri yang mampu memberikan keturunan selepas kepergian Siti Khadijah.

Wajar jika terjadi kecemburuan-kecemburuan dikalangan istri-istri Rasul, sebab dari semua istri-istri Nabi pasti ingin menjadi yang paling istimewa, naluri kemanusiaannya pasti selalu menginginkan menjadi yang pertama, tidak terkecuali pada Siti Aisyah, meskipun semua orang telah mengetahui bagaimana kecintaan Nabi terhadap Beliau namun Aisyah tetap merasa waspada terhadap istri-istri yang lain. Ada beberapa tipu muslihat yang dilakukan Aisyah terhadap istri-istri yang lain. Walaupun begitu Rasulullah tidak lantas marah sebab Rasul mengetahui betul bagaimana kondisi hati para istri-istri Beliau.

Aisyah merupakan salah satu istri Nabi yang paling pencemburu diantara istri-istri lain, Dia juga yang bersekongkol bersama dengan Hafsa untuk menjauhkan Maria dari Rasulullah. pada awalnya Maria Al-Qibtiyah tidak diperdulikan oleh Aisyah karena Dia hanyalah seorang budak dan bangsa asing, statusnya sebagai budak membuatnya ditempatkan dirumah yang berbeda dengan rumah istri-istri Nabi. Namun ketika Maria mengandung dari Rasulullah, kecemburuan Aisyah mulai bergejolak. Dari sinilah timbul persekongkolan antara Aisyah dan Hafsa juga dengan para istri yang lain, ini semua terjadi dikarenakan mereka semua merasa bahwa kedudukannya lebih tinggi dari pada Maria Al-Qibtiyah, mereka yang berstatus istri sah secara syar'i merasa terhina karena kejadian tersebut.









sumber primer peneliti mengambil dari tarikh al-Tabrani, As-sirah. Sementara untuk sumber sekunder peneliti menggunakan buku-buku literatur yang telah diteliti oleh pengarangnya, seperti istri-istri nabi karya Aisyah bintusy-syati, rumah tangga Nabi Muhammad karya Hamid al-Husaini, sejarah hidup Muhammad karya husein Haekal, dan lain sebagainya.

2. Kritik sumber adalah suatu kegiatan meneliti keotentikan sumber-sumber yang didapat, pada proses ini dalam metode sejarah biasa disebut dengan istilah kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah suatu upaya yang dilakuka oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak (mencari otentitas sumber), sedangkan kritik intern adalah kegiatan melihat apakah sumber yang didapat kredibel atau tidak. Dengan demikian semua data yang diperoleh dari buku-buku literatur baik primer maupun sekunder perlu diselidiki untuk memperoleh fakt yang valid. Sesuai dengan pokok pembahasan dan klarifikasi permasalahan untuk kemudian dianalisis. Namun metode ini tidak digunakan oleh penulis.
3. Interpretasi atau penafsiran, yaitu melihat kembali apakah sumber-sumber yang telah didapat dan telah diuji autentitasnya terdapat saling hubungan antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian peneliti memberi penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.
4. Penulisan atau historiografi. Setelah semua sumber telah didapatkan dan dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menuliskannya kedalam

